

## CERDAS MEMILIH REKSA DANA SAHAM

Budi Frensidy - Staf Pengajar FEUI dan Peneliti Surya Research International  
Dimuat di Edisi Khusus Kontan tentang Reksa Dana Bulan Juli 2007

Anda mempunyai dana ngepas namun berniat investasi dalam saham? Atau dana cukup namun pengetahuan Anda tentang saham yang dirasakan masih kurang? Atau tidak ada masalah dengan dana dan pengetahuan tetapi Anda tidak mempunyai waktu untuk mengikuti pergerakan harga saham? Jika salah satu jawaban terhadap tiga pertanyaan di atas adalah "ya", ada satu solusi pamungkas untuk mengatasinya yaitu berinvestasi dalam reksa dana saham.

Berinvestasi saham secara langsung menuntut Anda memutuskan sendiri pembelian (dan juga penjualannya) satu atau lebih saham dari sekitar 350 saham yang ada di BEJ. Sementara berinvestasi melalui reksa dana saham meminta Anda memilih satu dari 43 reksa dana saham yang ditawarkan saat ini. Reksa dana saham adalah reksa dana yang menginvestasikan minimal 80% dana kelolaannya dalam saham. Dengan berinvestasi dalam reksa dana saham, Anda menyerahkan keputusan beli-jual saham kepada manajer investasi.

Di negara maju seperti Amerika Serikat, investasi dalam reksa dana pada umumnya dan reksa dana saham pada khususnya sangat diminati masyarakat. Jones dalam bukunya *Investments* (2007) menuliskan kalau separuh rumah tangga di Amerika memilih reksa dana sebagai sarana investasi pada tahun 2005. Sekitar 91 juta orang atau satu dari tiga orang Amerika menaruh uangnya dalam reksa dana. Dari jumlah itu 54% memilih reksa dana saham. Dengan jumlah investor sebanyak itu, tidak mengherankan jika dana yang dikelola reksa dana di sana mencapai US\$ 8,9 triliun pada tahun 2005 atau sekitar hampir US\$ 100.000 untuk setiap investor. Di Indonesia dengan kenaikan rata-rata IHSG 44,7% per tahun selama 4 tahun terakhir, investasi dalam reksa dana saham tentunya jauh lebih menarik daripada di Amerika yang *return* pasarnya hanya sekitar 11% p.a. Bagaimana berinvestasi dalam reksa dana saham secara cerdas, berikut tipnya.

### Risiko Saham

Untuk investor pemula yang tergiur dengan tingginya *return* saham, reksa dana saham sangat direkomendasikan. Anjuran ini sangat beralasan karena saham dikenal sebagai produk keuangan pasar modal yang berisiko tinggi sekaligus menjanjikan pertumbuhan paling besar. Harga satu saham di BEJ bisa turun 88% (saham LMAS) saat IHSG naik 16,2% selama tahun 2005 dan turun 67% (saham BKSL) saat IHSG naik 55,3% selama tahun 2006.

Saat IHSG turun tajam (-38,7%) seperti tahun 2000, hampir seluruh saham harganya merosot. Sangat menakutkan bukan? Dari sekitar 340 saham, 170 saham selama tahun 2005 dan 95 saham selama tahun 2006 turun harganya walaupun IHSG naik signifikan.

### Diversifikasi Saham

Apakah para manajer investasi tidak pernah membeli saham-saham rugi atau saham jelek? Tentu pernah tetapi mereka, sebagai profesional, biasanya akan cepat memotong kerugian (*cut loss*) dengan segera menjualnya begitu ada kecenderungan penurunan harga. Manajer investasi bereaksi dengan cepat begitu ada informasi baru yang negatif dan berdampak jangka panjang terhadap satu saham portofolionya. Dibandingkan investor individu yang mengelola uangnya sendiri, manajer investasi

hampir pasti mendapatkan informasi lebih awal karena mencari informasi yang berhubungan dengan emiten adalah tanggung jawab profesinya. Selain itu, walaupun saham jelek seperti itu ada dalam portofolio sebuah reksa dana, saham itu hanya satu dari sekitar 30 saham sehingga pengaruhnya relatif kecil dan ada kemungkinan kerugiannya ditutupi keuntungan saham lain dalam portofolio.

Penting untuk diketahui, manajer reksa dana saham menerapkan diversifikasi sesuai teori portofolio dengan jumlah saham yang dapat mencapai 30-an. Karena mengelola dana nasabah, manajer investasi akan memutar dana kelolaannya sebijak mungkin dengan cara membeli saham-saham likuid dan berkapitalisasi pasar besar seperti TLKM, BBCA, dan ASII terutama untuk lima saham utamanya yang porsinya bisa mencapai separuh total investasi. Porsi untuk satu saham adalah maksimal 10% dana yang dikelola sehingga portofolio sebuah reksa dana saham tidak mungkin kurang dari sepuluh saham.

Jika Anda mempunyai dana besar dan bisa disiplin menerapkan diversifikasi dan *cut loss*, berpengetahuan memadai, dan mempunyai waktu untuk mengikuti pergerakan harga saham, tidak banyak manfaat dari reksa dana saham.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Rachman Untung tentang kinerja 34 reksa dana saham di Indonesia selama tahun 2005 dan 2006 yang dipublikasikan dalam Manajemen & Usahawan Indonesia edisi Januari 2007. Selama dua tahun berturut-turut, *return* rata-rata reksa dana saham yang ditawarkan, secara statistik, tidak mampu mengalahkan *return* pasar (IHSG). Reksa dana saham yang berhasil mengalahkan pasar pada tahun 2005 tidak selalu dapat mengulangi keberhasilannya di tahun 2006. Sementara, reksa dana saham yang *return*nya di bawah *return* pasar pada tahun 2005 (*underperformed*) cenderung mengulangi kegagalannya atau kembali *underperformed* pada tahun berikutnya.

Temuan lain dari penelitian ini adalah ranking kinerja reksa dana saham dalam dua tahun itu adalah konsisten. Reksa dana saham yang menjadi *winner* (top 50%) pada tahun 2005 akan tetap menjadi *winner* pada tahun 2006, sementara *losers* (bottom 50%) tahun 2005 tetap menjadi *losers* tahun berikutnya.

### **Kriteria Memilih**

Ada beberapa kriteria untuk memilih satu dari 43 reksa dana saham yang ditawarkan saat ini. Pertama, berdasarkan kinerja tiga tahun terakhir atau minimal dua tahun terakhir, dibandingkan dengan kinerja IHSG dan reksa dana saham lainnya. Reksa dana saham yang memberikan kenaikan net aktiva bersih (NAB) 40% atau kurang dalam setahun saat indeks pasar naik 55% dan kenaikan reksa dana saham lainnya 60% mestinya tidak masuk pilihan. Tetapi reksa dana saham yang memberikan *return* 20% saat IHSG hanya naik 16% dan reksa dana saham lainnya hanya memberikan 12% layak dipilih. Hindari reksa dana saham yang masuk kelompok *losers* atau *underperformed*. Reksa dana saham *losers* dan *underperformed* pada tahun 2005 secara empiris telah terbukti tetap menjadi *losers* dan *underperformed* pada tahun 2006.

Kedua, sedapat mungkin pilih reksa dana saham yang manajer investasinya Anda kenal kemampuan dan komitmennya. Di belakang reksa dana saham yang berkinerja superior yaitu yang mampu memberikan *return* di atas *return* rata-rata reksa dana saham dan mengalahkan kinerja IHSG terdapat para manajer investasi yang sangat kompeten dan berintegritas tinggi. Jika tidak ada yang Anda kenal, jangan ragu untuk bertanya dan membaca. Tanyakan strategi para manajer investasi dalam mengelola portofolionya. Malu dan segan mencari informasi akan mengakibatkan investasi Anda juga malas dan lambat bertumbuh.

Ketiga, perhatikan lima saham utama koleksinya yang disajikan dalam brosur atau 10 saham utamanya di situs bapepam. Informasi soal reksa dana saham dapat dilihat di: [www.bapepam.go.id/e-monitoring](http://www.bapepam.go.id/e-monitoring). Adakah saham yang Anda tidak berkenan berdasarkan analisa prospek perusahaan dan industri yang Anda lakukan?

Terakhir, cermati biaya-biaya administrasi yang akan dibebankan seperti biaya masuk, biaya keluar, biaya pengelolaan, dan lainnya.

Setelah mendapatkan reksa dana saham berdasarkan kriteria di atas, Anda dapat segera menyetor investasi Anda, biasanya minimal Rp 1 juta. Dana Anda itu akan langsung dikonversikan dalam unit penyertaan, yang nilainya dapat dilihat dalam koran **Kontan** setiap harinya. Jika Anda menyetor Rp 25 juta dan nilai NAB per unit pada saat Anda masuk adalah Rp 2.000 maka Anda memiliki 12.500 unit. Selanjutnya perkembangan nilai investasi Anda dari hari ke hari dapat diikuti dari harian di atas yang melaporkan NAB per unit dari seluruh reksa dana di Indonesia.

Satu hal yang harus diingat investor adalah investasi melalui reksa dana saham tidak selalu untung. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Jika IHSG turun, sebagian besar reksa dana saham secara intuitif juga akan turun nilainya.